

Komunikasi singkat  
*Brief Communication*

## KERAGAMAN ANGGREK EPIFIT DI KAWASAN HUTAN ALAM DESA PETARIKAN, KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT - KALIMANTAN TENGAH

The diversity of epiphytic orchids in the natural forest of Petarikan, the District  
of Kotawaringin Barat, Central Kalimantan

Nina Dwi Yulia

UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi,  
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

A study on the diversity of epiphytic orchids in the natural forest at the Village Petarikan, District Kotawaringin Barat, Central Kalimantan was carried out. All routes in the area of study were investigated. The number of epiphytic orchids found was 32 genera, consisting of 99 species. The most common species were those of genera *Bulbophyllum* and *Dendrobium*. Some of them were endemic to Kalimantan, i.e. *Dendrobium nabawanense*, *Bulbophyllum beccarii*, *Dendrochilum oxylobum*, *Liparis lobongensis* and *Porpax borneensis*. These orchids were frequently found on *Saraca declinata*, *Dipterocarpus* sp. and *Durio zibethinus*.

Pulau Kalimantan dikenal sebagai salah satu pusat persebaran jenis anggrek. Diduga sekitar 2.500 – 3.000 jenis anggrek dapat ditemukan di Kalimantan, 30 – 40 % diantaranya endemik (Chan, C. L. *et al.*, 1994. *Wood Orchid of Borneo* Vol.1. Royal Botanic Gardens Kew, England). Jenis-jenis anggrek epifit endemik Kalimantan mencakup beberapa anggota dari marga *Acriopsis*, *Bulbophyllum*, *Coelogyne*, *Dendrobium*, *Phalaenopsis* dan *Paraphalaenopsis* (Vermeulen, J. J., 1991. *Orchid of Borneo* Vol. 2 Benhtham Moxon Trust, Kew. UK).

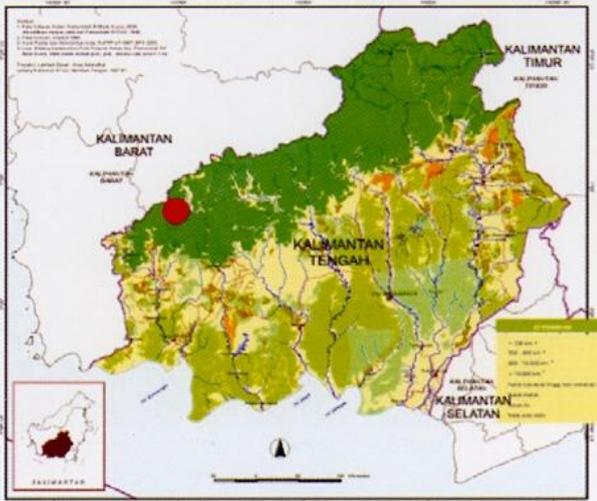
Dewasa ini hutan sebagai habitat alami anggrek mengalami tekanan yang terus meningkat sehingga berbagai usaha dan aksi penyelamatan keanekaragaman jenis anggrek yang masih tersisa sangat perlu dilakukan. Langkah awal yang harus ditempuh untuk mewujudkan usaha tersebut adalah dengan melaksanakan pendataan jenis-jenis anggrek yang terdapat di habitat alaminya.

Meskipun tidak sedikit kegiatan pendataan yang pernah dilakukan di kawasan hutan Kalimantan, namun hingga kini ternyata masih banyak kawasan hutan yang belum tersentuh sehingga informasi tentang keanekaragaman anggrek yang terdapat di dalamnya masih sangat terbatas. Salah satunya adalah kawasan hutan alam Desa Petarikan yang terletak di perbatasan antara Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat (Gambar 1).

Vegetasi kawasan hutan alam Desa Petarikan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah merupakan hutan hujan tropika basah (*tropical rain forest*). Jenis-jenis pohon yang banyak dijumpai adalah dari suku Dipterocarpaceae, seperti *Shorea* spp. (meranti merah, meranti putih dan meranti kuning), *Dipterocarpus* sp. (mersawa) serta merambung. Sedangkan jenis pohon di luar suku Dipterocarpaceae yang sering ditemukan, antara lain *Durio zibethinus* (durian), *Palaquium* sp.

(nyatoh), *Gluta renghas* (rengas), *Alstonia* sp. (pulai), *Saraca indica* dan *Calophyllum* sp. (bintangur).

Pendataan keragaman jenis anggrek epifit di kawasan hutan alam Desa Petarikan ini dilakukan mulai tanggal 10 sampai dengan 24 Agustus 2006. Secara administratif pemerintahan, kawasan ini terletak di dua wilayah kecamatan, yaitu Seruyan Hulu (Kabupaten Seruyan) dan Lamandau (Kabupaten Lamandau). Hak pengelolaan kawasan hutan alam ini dipegang oleh PT Hutanindo Lestari Raya Timber.



**Gambar 1.** Posisi lokasi penelitian (tanda bulat merah) yang terletak di Desa Petarikan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah

Kawasan hutan alam tersebut memiliki fisiografi lapangan yang bervariasi mulai dari dataran yang landai hingga lembah-lembah yang curam. Sebagian besar daerah dataran yang landai terletak di bagian barat dan timur laut kawasan, sedangkan daerah yang agak curam sampai curam terdapat hampir merata di seluruh kawasan. Terdapat empat buah sungai yang melewati kawasan ini, yaitu Sungai Langkai, Salau, Mandahan dan Belantikan. Lebar sungai tersebut antara 5 sampai 13 m. Jenis tanah di kawasan ini umumnya didominasi oleh tanah cadas.

Untuk tujuan pendataan keanekaragaman anggrek epifit, lokasi kegiatan dibagi menjadi 4 bagian, yaitu (1) kawasan hutan yang terletak di antara Km 72 dan 77, (2) kawasan hutan tepi Sungai Belantikan sepanjang 10 km, (3) kawasan hutan tepi Sungai Langkai sepanjang 7 km dan (4) kawasan hutan yang terletak di antara Km 98

dan 119. Pelaksanaan kegiatan pendataan dilakukan dengan metode eksploratif, yaitu dengan melakukan penjelajahan ke segala arah untuk mengamati dan mencatat keberadaan berbagai jenis anggrek epifit di kawasan tersebut. Selain data jenis tumbuhan anggrek epifit, dihimpun juga data tentang jenis pohon yang menjadi inang serta kondisi umum habitat, mencakup suhu dan kelembaban udara serta ketinggian tempat.

Identifikasi anggrek epifit dilakukan berdasarkan ciri-ciri morfologi tumbuhan, baik dari organ-organ vegetatif maupun organ generatif (terutama bunga). Identifikasi anggrek dapat dilakukan sampai tingkat jenis apabila koleksi anggrek yang diperoleh sedang menghasilkan bunga. Apabila tidak terdapat bunga, maka identifikasi anggrek hanya dapat dilakukan sampai tingkat marga.

Hasil pendataan keragaman jenis anggrek epifit di kawasan hutan alam di Desa Petarikan disajikan pada Tabel 1. Secara keseluruhan terdapat 99 jenis dari 32 marga anggrek epifit yang berhasil ditemukan di kawasan ini. Dari 99 jenis anggrek epifit tersebut, terdapat tujuh jenis anggrek yang tergolong endemik Kalimantan, yaitu *Bulbophyllum beccarii*, *Bulbophyllum refractilingue*, *Dendrobium lancilobum*, *Dendrobium nabawanense*, *Liparis lobongensis*, *Porpax borneensis* dan *Dendrochilum oxylobum* (Minderhoud, M. E & E. F. de Vogel, 1986. A Taxonomic revision of the Acriopsis Reinwardt ex Blume (Acriopsidinae, Orchidaceae). In: de Vogel E. F. (ed.) *Orchid monographs*. Vol. 1. The Rijksherbarium, State University Leiden; Vermeulen, J. J. 1991. *Orchid of Borneo* Vol.2. Bentham Moxon Trust. Kew. UK; Wood, J. J. 1997. *Orchid of Borneo* Vol. 3. Royal Botanic Gardens Kew, England).

Jumlah jenis anggrek yang berhasil ditemukan di kawasan ini ternyata lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil pendataan anggrek alam yang pernah dilakukan di beberapa lokasi lain di Pulau Kalimantan, seperti di Cagar Alam Kersik Luway, Kalimantan Timur dengan 57 jenis anggrek alam (Puspitaningtyas, D.M. dan E. Fatimah. 1999. Inventarisasi jenis-jenis anggrek di Cagar Alam Kersik Luway, Kalimantan Timur. *Buletin Kebun Raya* 9 (1): 18-25), di Kotawaringin Timur dengan 73 jenis anggrek alam (Suhartono. 2006. Eksplorasi anggrek di kawasan hutan Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. *Laporan Teknik Program*

*Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam*. UPT BKT Kebun Raya Purwodadi, Pasuruan) maupun di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat dengan 43 jenis anggrek alam (Pa'i dan E. E. Ariyanti, 2006. Inventarisasi anggrek di TWA Bukit Kelam, TWA Baning dan di sebagian wilayah Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. *Laporan Teknik Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam*. UPT BKT Kebun Raya Purwodadi, Pasuruan).



**Gambar 2.** Beberapa contoh jenis anggrek Kalimantan yang dijumpai di kawasan hutan alam Desa Petarikan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. (A) *Bulbophyllum refractilingue*, (B) *Dendrochilum oxylobum*, (C) *Bulbophyllum macranthum* dan (D) *Dendrobium nabawanense*

Marga yang memiliki keragaman jenis terbesar adalah marga *Bulbophyllum* (15 jenis) dan *Dendrobium* (11 jenis). Hal ini mendukung pernyataan Comber yang menyebutkan bahwa *Bulbophyllum* dan *Dendrobium*, merupakan marga anggrek yang memiliki keragaman jenis terbanyak di kawasan Malesia (Comber, J. B, 1990. *Orchid of Java*. Royal Botanic Gardens. Kew. UK). Sementara itu marga *Coelogyne* dan *Eria* juga tergolong memiliki keanekaragam jenis yang cukup besar, masing-masing dengan 8 jenis. Secara umum jenis-jenis anggrek dari keempat marga tersebut dikenal memiliki daerah persebaran yang cukup luas di Indonesia dan mampu tumbuh dengan baik pada berbagai jenis kondisi habitat.

Jenis-jenis pohon yang sering ditemukan menjadi inang bagi anggrek epifit di kawasan ini antara lain

*Saraca declinata*, *Dipterocarpus* sp., *Tristania* sp, *Durio zibethinus*, *Shorea* sp. dan *Ficus* sp. Jenis pohon inang tersebut memiliki permukaan kulit batang yang kasar. Ketersediaan pohon inang merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi anggrek epifit untuk mendapatkan cahaya dan sirkulasi udara yang diperlukan. Terdapat kecenderungan bahwa beberapa jenis anggrek hanya memilih pohon inang tertentu saja sebagai tempat tumbuhnya.



**Gambar 3.** Beberapa contoh kondisi anggrek epifit yang menempel pada pohon inang

Keanekaragaman anggrek epifit di kawasan hutan Desa Petarikan ini tersebar secara tidak merata. Dari empat bagian kawasan hutan yang diamati ternyata blok kawasan hutan antara km 72 – 77 memiliki keanekaragaman jenis paling tinggi, yaitu 47 jenis dalam 30 marga. Sedangkan di blok-blok lainnya jumlah jenis anggrek epifit hanya berkisar antara 14 – 19 jenis. Terjadinya perbedaan kekayaan jenis anggrek di keempat blok ini tampaknya tidak terkait langsung dengan kondisi lingkungan, karena keempat lokasi ini memiliki kisaran suhu udara yang tidak banyak berbeda, yaitu antara 25 - 32°C. Perbedaan yang mudah terlihat adalah dalam komposisi jenis tumbuhan penyusun vegetasi. Di blok hutan antara km 72 – 77 banyak dijumpai tegakan dari *D. zibethinus*, *Shorea* spp. dan *Dipterocarpus* spp.; di blok hutan tepi Sungai Belantikan dan blok hutan tepi Sungai Langkai banyak dijumpai *Saraca declinata* dan *Dipterocarpus* sp.; sedangkan di blok hutan antara km 98 – 119 banyak dijumpai jenis *Dipterocarpus* spp.

**Tabel 1.** Daftar marga dan jenis anggrek epifit di kawasan hutan alam Desa Petarikan Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah

No.	Nama marga	Jumlah jenis	Nama jenis	Tipe pertumbuhan
1	<i>Acriopsis</i>	3	<i>Acriopsis indica</i> <i>Acriopsis javanica</i> var. <i>auriculata</i> <i>Acriopsis ridleyi</i>	Simpodial Simpodial Simpodial
2	<i>Agrostophyllum</i>	3	<i>Agrostophyllum bicuspidatum</i> <i>Agrostophyllum laterale</i> <i>Agrostophyllum majus</i>	Simpodial Simpodial Simpodial
3	<i>Appendicula</i>	6	<i>Appendicula fractiflexa</i> <i>Appendicula uncata</i> <i>Appendicula</i> sp1. <i>Appendicula</i> sp2. <i>Appendicula</i> sp3. <i>Appendicula</i> sp4.	Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial
4	<i>Bulbophyllum</i>	15	<b><i>Bulbophyllum beccarii</i></b> <i>Bulbophyllum lepidum</i> <i>Bulbophyllum odoratum</i> <i>Bulbophyllum patens</i> <i>Bulbophyllum macranthum</i> <b><i>Bulbophyllum refractilingue</i></b> <i>Bulbophyllum</i> sp1. <i>Bulbophyllum</i> sp2. <i>Bulbophyllum</i> sp3. <i>Bulbophyllum</i> sp4. <i>Bulbophyllum</i> sp5. <i>Bulbophyllum</i> sp6. <i>Bulbophyllum</i> sp7. <i>Bulbophyllum</i> sp8. <i>Bulbophyllum</i> sp9.	Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial
5	<i>Cadetia</i>	1	<i>Cadetia taylorii</i>	Simpodial
6	<i>Ceratostylis</i>	1	<i>Ceratostylis</i> sp.	Simpodial
7	<i>Coelogyne</i>	8	<i>Coelogyne asperata</i> <i>Coelogyne fuliginosa</i> <i>Coelogyne pandurata</i> <i>Coelogyne rochussenii</i> <i>Coelogyne</i> sp1. <i>Coelogyne</i> sp2. <i>Coelogyne</i> sp3. <i>Coelogyne zurowetzii</i>	Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial
8	<i>Cymbidium</i>	2	<i>Cymbidium bicolor</i> <i>Cymbidium</i> sp.	Simpodial Simpodial
9	<i>Dendrobium</i>	11	<i>Dendrobium acuminatissimum</i> <i>Dendrobium</i> aff. <i>Rugosum</i> <b><i>Dendrobium lancilobum</i></b> <b><i>Dendrobium nabawanense</i></b> <i>Dendrobium obtusipetalum</i> <i>Dendrobium panduriferrum</i> <i>Dendrobium salaccense</i> <i>Dendrobium</i> sp1. <i>Dendrobium</i> sp2. <i>Dendrobium</i> sp3. <i>Dendrobium</i> sp4.	Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial

No.	Nama marga	Jumlah jenis	Nama jenis	Tipe pertumbuhan
10	<i>Dendrochilum</i>	3	<i>Dendrochillum</i> sp1. <b><i>Dendrochilum oxylobum</i></b> <i>Dendrochilum</i> sp2.	Simpodial Simpodial Simpodial
11	<i>Dipodium</i>	1	<i>Dipodium pictum</i>	Monopodial
12	<i>Eria</i>	8	<i>Eria bicristata</i> <i>Eria bractescen</i> <i>Eria flavescens</i> <i>Eria javanica</i> <i>Eria multiflora</i> <i>Eria</i> sp1. <i>Eria</i> sp2. <i>Eria</i> sp3.	Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial
13	<i>Flickingeria</i>	4	<i>Flickingeria grandiflora</i> <i>Flickingeria</i> sp1. <i>Flickingeria</i> sp2. <i>Flickingeria</i> sp3.	Simpodial Simpodial Simpodial Simpodial
14	<i>Grammatophyllum</i>	1	<i>Grammatophyllum speciosum</i>	Simpodial
15	<i>Liparis</i>	3	<b><i>Liparis lobongensis</i></b> <i>Liparis</i> sp1. <i>Liparis</i> sp2.	Simpodial Simpodial
16	<i>Luisia</i>	1	<i>Luisia zollingeri</i>	Simpodial
17	<i>Oberonia</i>	1	<i>Oberonia</i> sp.	Simpodial
18	<i>Phalaenopsis</i>	2	<i>Phalaenopsis</i> sp1. <i>Phalaenopsis</i> sp2.	Monopodial Monopodial
19	<i>Pholidota</i>	2	<i>Pholidota</i> sp. <i>Pholidota ventricosa</i>	Simpodial Simpodial
20	<i>Phreatia</i>	1	<i>Phreatia</i> sp.	Simpodial
21	<i>Podochilus</i>	1	<i>Podochilus micophylla</i>	Simpodial
22	<i>Pomatocalpa</i>	1	<i>Pomatocalpa latifolia</i>	Simpodial
23	<i>Porpax</i>	1	<b><i>Porpax borneensis</i></b>	Simpodial
24	<i>Pteroceras</i>	3	<i>Pteroceras emarginata</i> <i>Pteroceras</i> sp1. <i>Pteroceras</i> sp2.	Monopodial Monopodial Monopodial
25	<i>Renanthera</i>	1	<i>Renanthera angustifolia</i>	Simpodial
26	<i>Robiquetia</i>	3	<i>Robiquetia</i> sp1. <i>Robiquetia</i> sp2. <i>Robiquetia spatulata</i>	Monopodial Monopodial Monopodial
27	<i>Sarchostoma</i>	1	<i>Sarchostoma</i> sp.	Simpodial
28	<i>Thecostele</i>	1	<i>Thecostele alata</i>	Monopodial
29	<i>Thelasis</i>	2	<i>Thelasis carinata</i> <i>Thelasis</i> sp.	Simpodial Simpodial
30	<i>Thrixspermum</i>	2	<i>Thrixspermum arcnites</i> <i>Thrixspermum</i> sp.	Monopodial Monopodial
31	<i>Trichoglottis</i>	3	<i>Trichoglottis cerivera</i> <i>Trichoglottis lanceolaria</i> <i>Trichoglottis</i> sp.	Monopodial Monopodial Monopodial
32	<i>Trichotosia</i>	3	<i>Trichotosia annulata</i> <i>Trichotosia microphylla</i> <i>Trichotosia</i> sp.	Simpodial Simpodial Simpodial

Keterangan: nama jenis yang dicetak tebal adalah jenis endemik Kalimantan